



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10197 - 10206

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar

Irsan<sup>1✉</sup>, Andi Lely Nurmaya. G<sup>2</sup>, Suarti<sup>3</sup>, Gawise<sup>4</sup>, Wa Ode Lisa Arini<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [Irsanlely@gmail.com](mailto:Irsanlely@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmaya.aln@gmail.com](mailto:nurmaya.aln@gmail.com)<sup>2</sup>, [Gawiseoppo69@gmail.com](mailto:Gawiseoppo69@gmail.com)<sup>3</sup>, [Suarti@gmail.com](mailto:Suarti@gmail.com)<sup>4</sup>, [Lisaarini@gmail.com](mailto:Lisaarini@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan di Sekolah Dasar dalam menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan budaya lokal menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan budaya lokal berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru dikelas dan di sekolah serta mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses menganalisis, menggambarkan serta meringkas dari kejadian maupun fenomena berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan kelas guru menanamkan nilai karakter religius, menanamkan sikap saling menyangi, menanamkan nilai kejujuran dan nilai kesopanan serta nilai karakter mengakui kesalahan. Sedangkan pada lingkungan sekolah diperlukan program berupa kegiatan literasi sekolah, program ekstrakurikuler, program penetapan tata tertib serta program pembiasaan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa factor yang bisa menghambat penanaman nilai karakter berbasis budaya loka di Sekolah Dasar. Internasisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter yang berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Lialia Kota Baubau berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** Internalisasi dan Aktualisasi, Karakter, Budaya Lokal.

### Abstract

*Education in elementary schools in internalizing and actualizing character values based on local cultural wisdom is a reference in developing character education learning models in schools. The purpose of this research is to find out the process of internalization and actualization of character values based on local cultural wisdom based on the strategies implemented by teachers in the classroom and at school and to find out the teacher's obstacles in implementing them. This research is a descriptive qualitative approach. The data analysis technique used in this research is through the process of analyzing, describing and summarizing events and phenomena based on data obtained through interviews and direct field observations. The results of this study indicate that in the classroom environment the teacher instills religious character values, instills mutual respect, instills the values of honesty and decency as well as the character values of admitting mistakes. Meanwhile, in the school environment, programs are needed in the form of school literacy activities, extracurricular programs, rules-setting programs and habituation programs. This study found several factors that could hinder the cultivation of local culture-based character values in elementary schools. Internationalization and actualization of character values based on local culture at Lialia Elementary School, Baubau City, is going well.*

**Keywords:** Internalization and Actualization, Character, Local Culture.

Copyright (c) 2022 Irsan, Andi Lely Nurmaya. G, Suarti, Gawise, Wa Ode Lisa Arini

✉ Corresponding author :

Email : [Irsanlely@gmail.com](mailto:Irsanlely@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4558>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia melalui suatu proses yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pendidikan berperan penting pada seluruh aspek kehidupan manusia (Wulandari, D.T., & Sayekti, 2022). Pendidikan menjadi salah satu media yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu pada diri peserta didik melalui proses pelaksanaannya sehingga menghasilkan generasi masa depan yang dapat menghadapi tuntutan perkembangan di zaman ini. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional pada undang-undang Nomor 20 pasal 3 yaitu tentang sisdiknas mencantumkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar pengimplementasian nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan budaya lokal menjadi acuan dalam mengembangkan model dan strategi pembelajaran penguatan nilai karakter di sekolah. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan guru beserta peserta didik yang berbasis kearifan budaya lokal dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai budaya lokal di masyarakat sehingga menjadi suatu penguatan dan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Karakter tercermin pada nilai-nilai sikap dan tingkah laku peserta didik yang erat hubungannya dengan pencipta, dirinya sendiri maupun dengan sesama manusia, serta lingkungan pada bangsa dan negara yang diwujudkan melalui pemikiran, tingkah laku, aturan, tatakrama, budaya, serta adat istiadat.

Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter diharapkan dapat membentuk karakter yang tertanam baik pada diri individu. Dengan adanya pembentukan karakter yang lebih baik sehingga menjadi acuan dan pedoman seorang individu dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rosad, 2019) mengenai pendidikan karakter yang merupakan suatu proses pelaksanaan pendidikan untuk menanamkan dan serta mengembangkan nilai-nilai karakter luhur pada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki karakter luhur yang diterapkan dan dipraktikkan pada kehidupannya, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara.

Pendidikan berperan terhadap penanaman nilai karakter khususnya pada era modern ini yang menjadi pemacu pendidik agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang mampu menempatkan diri di tengah perubahan zaman yang cepat serta kehidupan yang penuh tekanan (Putri, 2018). Pendidik mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mendorong peserta didik untuk mampu menggali dan memaknai nilai-nilai budaya leluhurnya serta memiliki ambisi yang dapat bermanfaat bagi orang lain selain dirinya sendiri. Pendidik mempunyai tugas dalam mengarahkan peserta didik untuk hidup mandiri dan sesuai dengan nilai-nilai budaya luhur. (Kurniawati et al., 2022) Pendidikan berbasis karakter merupakan solusi yang dapat mengatasi permasalahan dalam kemerosotan moral peserta didik sehingga dimasa yang akan datang mampu membangun kembali peradaban bangsa. Pendidikan berbasis karakter berperan penting dalam peningkatan sikap moralitas suatu masyarakat dan bangsa. Pendidikan berbasis karakter telah dijadikan sebagai sebuah gerakan nasional pada beberapa negara di dunia salah satunya negara Indonesia (Wulandari, D.T., & Sayekti, 2022)

Karakter merupakan suatu bentuk kepribadian yang dimiliki peserta didik yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Karakter ini mempunyai sifat yang melekat atau permanen pada diri seseorang sehingga menjadi tanda pembeda satu orang dengan orang lain. (Oktafianti & Dewi, 2021) Penanaman pendidikan karakter pada generasi muda khususnya peserta didik, guru, orangtua, dan masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Perkembangan sosial, emosional peserta didik sangat didukung oleh penerapan pendidikan karakter. Prilaku positif yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik

yang diajarnya (Miftah Nurul Annisa, 2020). (Rachmadyanti, 2017) berpendapat bahwa karakter yang baik (good character) adalah menjalani kehidupan dengan kebenaran serta menjaga sikap yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pembentukan dan penguatan nilai-nilai karakter (aspek pengetahuan, aspek sikap serta tindakan) kepada peserta didik merupakan bagian dari pendidikan karakter. (Dewi et al., 2022) Peningkatkan kecerdasan dari segi pengetahuan maupun budi pekerti merupakan bagian dari pembentukan karakter. (Akbar et al., 2022) Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, maupun bangsa dan negara. (Aminah et al., 2022) Karakter merupakan bagian yang melekat dan bersifat permanen pada diri manusia sejak lahir dan berkembang mengikuti proses kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh guru yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya melalui pendidikan karakter dapat ditanamkan kebiasaan terkait hal-hal yang baik sehingga peserta didik dapat membedakan yang benar dan yang salah serta pembiasaan dalam bertingkah laku. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berhasil dan terlaksana dengan baik apabila hanya dilakukan dalam bentuk penanaman pengetahuan secara verbalistik akan tetapi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan guru dimasukkan dalam suatu mata pelajaran dan diaplikasikan secara langsung guru maka akan berhasil dengan baik. Olehnya itu pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di sekolah dapat dilakukan guru dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Kearifan budaya lokal peranan yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat, terkhusus untuk mewujudkan sistem tatanan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik menganut ajaran-ajaran moral yang dijadikan man bagi anggota masyarakat dalam bertingkah laku sesuai dengan dengan kaidah dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Kearifan lokal biasanya diartikan sebagai segala sesuatu yang mengacu pada masyarakat adat (Lamusu, 2020). Adat adalah penyajian yang wajar di suatu tempat atau daerah dan tidak berasal dari mana tempat lain. Dengan adanya berbagai karakter kearifan budaya lokal di Indonesia dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus pada perilaku-perilaku penyimpangan dan karakter yang kurang baik pada diri individu yang bertentangan dengan nilai, norma ataupun aturan yang berlaku di negara ini.

Kearifan lokal merupakan bagian dari identitas atau kepribadian budaya yang terdapat pada sebuah bangsa yang dapat menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau bangsa lain menjadi bagian dari watak dan serta kemampuan sendiri (Nuwa, 2020). Keberadaan nilai-nilai kearifan lokal akan diuji di tengah aktivitas sosial yang dinamis saat ini, (Hendrawan et al., 2022). Budaya kearifan lokal berperan dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada individu diantaranya kemauan individu untuk mencari ilmu, sikap bekerja keras, berbahasa yang baik, cara bagaimana berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana cara untuk melestarikan lingkungan sekitar. Nilai luhur budaya lokal ini secara turun temurun akan diwariskan dan dilestarikan hingga saat ini karena dianggap mempunyai kebermanfaatan, nilai kebikan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini ingin menyajikan mengenai bagaimana bentuk internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal di sekolah dasar. Secara umum penelitian yang berkenaan dengan nilai karakter berbasis budaya lokal di sekolah banyak ditemui akan tetapi setiap penelitian memiliki kekhasan sendiri-sendiri yang tentu menjadi pembeda antara penelitian yang satu dengan yang lain. Beberapa penelitian tentang nilai karakter berbasis budaya lokal di sekolah yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh (Iswatiningsih, 2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa budaya kearifan lokal perlu dikenalkan dan diajarkan di sekolah agar menumbuhkan sikap cinta

budaya. Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian oleh (Jurnal Inovasi Pembelajaran, 2015) dalam penelitiannya berpendapat bahwa integrasi kearifan lokal yang dicontohkan dapat memberikan pengalaman yang baik serta menanamkan nilai cinta kepada budaya setempat, dan mengembangkan kemampuan entrepreneur dan leadership. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Priyatna, 2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa bentuk karakter yang dimiliki sebagai hasil dari proses internalisasi nilai adalah sebagai berikut, yaitu, Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung-jawab. Penelitian ini dan penelitian lain yang telah disebutkan diatas memiliki kesamaan dalam hal budaya kearifan lokal. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang menjadikan adanya gap research antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang disebutkan sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal di Sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka sangat penting dilaksanakan penelitian untuk mengetahui internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Lialia Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui proses serta strategi yang dilakukan oleh guru dan menanamkan nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal pada siswa serta hambatan guru dalam pelaksanaannya.. Pada dasarnya pada suatu proses tidak dapat terhindar dari kendala yang akan dihadapi. Sehingga guru dapat mencari solusi yang tepat untuk menghadapi kendala yang dialami.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada pelaksanaan penelitian kualitatif melalui proses pengumpulan data secara deskriptif yang berupa kata atau kalimat tertulis ataupun lisan dari sumber data yang bersumber dari subjek penelitian yang diamati. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 6 Guru SD Lialia Kota Baubau, serta 25 orang siswa kelas 4-6. Peneliti adalah instrumen utama pada penelitian ini, serta 1 peneliti menjadi menjadi observer, dan peneliti lain melakukan kajian pustaka.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan dengan pengamatan terhadap internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter yang berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari peserta didik dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses menganalisis, menggambarkan serta meringkas dari kejadian maupun fenomena berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Penyajian data dalam bentuk table dan grafik. Lama pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu selama 3 Bulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis kearifan budaya lokal masih tetap dilestarikan dengan baik oleh masyarakat kota Baubau dan diaktualisasikan dengan baik pada lingkungan sekolah khusus dalam proses pembelajaran. Menurut (Yadi Ruyadi, 2010), nilai karakter merupakan nilai-nilai yang mendasari perilaku seseorang yang diwujudkan pada nilai-nilai intrumental yang terlihat sebagai fenomena masyarakat. Nilai kearifan budaya lokal yang masih dilestarikan dan diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Lialia Kota Baubau adalah nilai karakter sarapatanguna yaitu, yaitu Pomaa-maasiaka (saling menyayangi), Pomae-maeaka (saling takut), Popia-piara (saling memelihara) dan Poangka-angkataka (saling mengangkat), mengajarkan makna kehidupan tentang pentingnya menjaga keharmonisan, kedamaian dan kerukunan di dalam masyarakat serta mencerminkan identitas serta watak masyarakat kota Baubau.

Pengimplementasian budaya lokal dapat menjadi salah satu acuan dalam merekonstruksi model pendidikan karakter di sekolah. Sekolah merupakan salah satu kewajiban dalam diri setiap orang dengan adanya pendidikan akan menciptakan manusia yang memiliki karakter yang baik terutama dibidang kedisiplinan karena sekolah melatih manusia untuk memiliki sikap disiplin (Arniah et al., 2022). Sesuai yang dikemukakan oleh (Abbas, 2013), mengenai suatu pembelajaran yang berberbasis budaya, menjadi suatu pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk kegiatan eksplorasi, Proses penggalian pemahaman serta pencapaian suatu pendidikan yang berbasis kearifan budaya maka dapat mendorong pewujudan kurikulum yang berbasis kearifan budaya lokal. Pengintegrasian nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan lokal pada suatu proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi pada keikutsertaan nilai kearifan lokal terhadap kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang menjadi suatu pembelajaran terwujudnya sikap sesuai harapan agar tercapai tujuan pendidikan yang memiliki pengetahuan, akhlak yang mulia serta keterampilan. Maka dari itu sumber kearifan lokal ada pada pembelajaran kebaikan sebagai contoh ajakan belajar menambah ilmu pengetahuan, mendorong dalam bekerja keras, menasihati serta, tatacara saling menghormati orang lain.

#### **Di Kelas**

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan budaya lokal dalam pelaksanaan pembelajaran melalui internalisasi nilai-nilai karakter berbasis kearifan budaya lokal dapat dilakukan seorang guru yaitu langkah pertama dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan perhatian pada kearifan lokal. Menurut (Aminah et al., 2022) pada suatu pendidikan peranan seorang guru ialah sebagai ujung tombak yang dijadikan penentu terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sehingga nantinya akan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut

**Tabel 1. Tabel Proses Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran**

<b>Informan</b>	<b>Program Pengintegrasian</b>
Guru	Karakter Religius
Guru	Sikap Saling menyangi
Guru	Karakter Kejujuran
Guru	Karakter Kesopanan
Guru	Karakter Mengakui Kesalahan

Pengintegrasian nilai-nilai karakter pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya guru perlu memperhatikan dengan baik tema pelajaran sehingga nilai-nilai karakter tersebut bisa terkaitan dan tersampaikan dengan baik. Implementasi nilai-nilai karakter pada pelaksanaan pembelajaran yaitu, a) guru menanamkan nilai karakter religius yang terbaik kepada peserta didik dengan guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar dengan melafalkan beberapa surah dalam Al-Qu'an. Selanjutnya guru menyampaikan pesan keagamaan yang dapat menguatkan keyakinan siswa sera diakhir pelajaran ditutup dengan kegiatan berdoa. hal yang sama disampaikan dalam penelitian (Annisya & Baadilla, 2022) Dalam nilai karakter religius mengharapkan peserta didik yang tercermin keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa terhadap terwujudnya perilaku sesuai ajaran agama dengan kepercayaan yang dianut, dapat menjunjung tinggi toleransi terhadap agama dan kepercayaan lainnya. b) mengajarkan siswa untuk saling sayang-menyangi. Dalam pembelajaran di kelas guru senantiasa menekankan kepada siswa agar tidak bertengkar, bersifat akur antar sesama serta kegiatan apersepsi yang dilakukan guru, guru lupa menyampaikan pesan mengenai sikap saling menghormati. c) menanamkan nilai karakter kejujuran. Guru mengajarkan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengejaan soal dan memulai pada hal-hal yang sederhana dengan memotivasi peserta didik agar mengerjakan tugasnya sendiri berdasarkan kemampuannya, apabila menadapatkan kendala dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, disamping itu memberitahu kepada peserta didik bahwa dengan

mengerjakan sendiri maka hasilnya akan lebih baik. d) menamkan nilai karakter kesopanan. Sikap sopan merupakan suatu hal yang berhubungan erat dengan etika. Hal tersebut guru diharapkan dapat mengajarkan peserta didik sikap sopan dan memotivasi untuk dapat menghormati siapa saja bukan hanya guru, senantiasa lemah lembut pada tutur kata. Jika terdapat siswa yang tidak sopan maka guru bertugas untuk menegur dan memberikan nasehat. Seperti yang di sampaikan dalam penelitian (Trinaldi et al., 2022) pengintegrasian tsopan santun pada pendidikan karakter, guru mencontohkan sikap memberi perhatian kepada peserta didik saat proses pembelajaran. e) Menamkan nilai karakter mengaku ketika bersalah, Guru bertugas mengingatkan peserta didik jika telah membuat kesalahan maka harus melakukan permintaan maaf serta guru memotivasi dan menyampaikan teguran secara langsung apabila terdapat peserta didik yang melakukan perdebatan atau pertengkaran. Hal tersebut dapat terlihat disaat salah seorang peserta didik berbuat salah dan mengakui kesalahan serta meminta maaf kepada temannya. Hal yang sama disampaikan dalam penelitian (Ruslan et al., 2022) Upaya yang dilakukan guru pada pengimplementasian nilai-nilai karakter melalui wawancara yang telah peneliti lakukan pada pelaksanaan untuk membangun karakter diantaranya sikap religius, bertanggungjawab, kedisiplinan, dan kejujuran diterapkan di sekolah, sehingga siswa dalam bertingkah laku dapat dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.



Gambar 1. Diagram Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran

### Di Sekolah

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam lingkungan sekolah. Pendidikan karakter diketahui sebagai suatu pendidikan moral dan budi pekerti pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam bertingkah laku yang baik. Sekolah bukan semata-mata tempat penyampaian pengetahuan akan tetapi sekolah adalah suatu lembaga yang berorientasi pada pembentukan nilai karakter.

**Tabel 2. Tabel Proses Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter Dalam Lingkungan Sekolah**

Informan	Program Pengintegrasian
Guru	Literasi Sekolah
Guru	Kegiatan Ektrakurikuler
Guru	Tata Tertib
Guru	Pembiasaan

Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam hal menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berprestasi akan tetapi sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menamkan nilai karakter dan kepribadian siswa yang baik. berbagai program yang terapkan disekolah dalam hal penanam nilai-nilai

karakter berbasis kearifan lokal yaitu; a) Literasi sekolah. Kegiatan literasi sekolah ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, dalam artian selain siswa juga ekosistem sekolah. Pengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya disekolah melalui kegiatan literasi sebagai pembiasaan, guru ataupun peserta didik disekolah dapat memanfaatkan sumber literasi mengenai kearifan lokal dengan berbagai budaya yang terdapat di Indonesia. Sehingga siswa dapat mengenal, mengenal dan paham terhadap nilai-nilai luhur yang akan wujudkan dalam tingkahlaku sehari-hari. Dalam pengamatan peneliti pelaksanaan literasi sekolah berada pada kategori sangat baik yaitu 85%. Peneliti melihat beberapa pojok baca yang disediakan sekolah. b) program Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu penanaman nilai karakter di sekolah, sekolah memandang bahwa ekstrakurikuler bukan hanya sebagai pelengkap akan tetapi dijadikan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan dalam penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya diintegrasikan dari kurikulum pendidikan di Sekolah sehingga dapat memfasilitasi bakat, minat dan potensi peserta didik yang beragam. Maka dari itu, pentingnya sekolah menyediakan seorang pembina ekstrakurikuler yang mampu dan sesuai. Dalam pengamatan peneliti pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah berada pada kategori sangat baik yaitu 95%. Siswa sangat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. c) Program pelaksanaan tata tertib sekolah yang diterapkan. Penyusunan tata tertib dengan jelas serta penerapannya yang konsisten. Sikap dan karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik dengan penerapan tata tertib yang tegas. Pemberian reward dan punishment ataupun reward-unreward juga dapat diterapkan pada peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah. Dalam pengamatan peneliti pelaksanaan tata tertib sekolah berada pada kategori sangat baik yaitu 90%. Peneliti melihat siswa tepat waktu datang ke Sekolah serta tidak terdapat siswa yang bermain ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. d) program pembiasaan merupakan hal-hal yang penting dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan melakukan suatu pekerjaan dengan mandiri olehnya akan terbentuk karakter kemandirian dirinya. Begitupun pada karakter yang dapat berkolaborasi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya bukanlah suatu karakter yang terbentuk begitu saja. Oleh karena itu, diperlukan rancangan untuk menyiapkan pembelajaran untuk pembentukan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Bentuk kegiatan pemberian tugas secara berkelompok yang dilakukan dengan bergiliran dari setiap anggota kelompok menjadi sebagai ketua kelompok merupakan salah satu contoh dalam membiasakan peserta didik untuk latihan bertanggungjawab dan berkolaborasi. Dalam pengamatan peneliti pelaksanaan pembiasaan siswa selama di lingkungan sekolah berada pada kategori baik yaitu 70%. Hal yang sama disampaikan dalam penelitian (Hendrawan et al., 2022) Program kegiatan sekolah yang terbentuk adalah usaha pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dengan bertujuan untuk penanaman karakter terkhusus pada cinta tanah air bagi peserta didik serta seluruh warga disekolah melalui pelaksanaan kegiatan pentas budaya, kegiatan bulan bahasa, dan program pembentukan karakter.



Gambar 2. Nilai-Nilai Karakter Dalam Lingkungan Sekolah

### **Faktor Penghambat**

Pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis kearifan budaya lokal terdapat tantangan dan hambatan, berikut ini beberapa tantangan yang ditemukan peneliti :a) ketersediaan fasilitas yang belum cukup terpenuhi dengan lengkap. Kebutuhan sarana dan prasarana disekolah maupun dilembaga pendidikan diharapkan lengkap sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik. sebagaimana yang di sampaikan AP, salah satu peserta didik kelas V bahwa: “ di Sekolah terdapat aturan siswa harus sholat berjamaah. Yang diwajibkan mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas tiga hingga kelas enam. Semua siswa diajarkan sholat yang benar. Saat kami akan melaksanakan sholat dzuhur kami harus bergantian karena masjid tidak bisa menampung semua siswa. Kadang kami harus menunggu lama sehingga biasanya kami terlambat mengikuti pelajaran lanjutan “b) Latar Belakang Peserta Didik yang berbeda-beda. Hal ini sangat menentukan penanaman nilai-nilai karakter siswa dapat berjalan dengan baik atau tidak. hal serupa diungkapkan guru FF ”. ..”siswa dikelasnya sangat nampak perbedaannya karakternya, terlihat dari kemampuan peserta didik yang lebih dan yang kurang. Salah satu hal terlihat dari didikan orang Tuanya dikarenakan beberapa orang tua yang malas mengurus anaknya sehingga berdampak pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun karakter dan watak peserta didik yang beragam di sekolah ini seperti adanya beberapa peserta didik yang susah untuk diberikan tugas apalagi hukuman”.c) Aturan sekolah yang masih sering dilanggar. Seperti yang disampaikan guru DE ...”betul ada peserta didik sangat sulit mengikuti aturan dan tidak takut pada guru lain kecuali saya, kurangnya motivasi untuk mengikuti pelajaran dan mengganggu saat mengikuti pembelajaran sehingga strategi yang diterapkan oleh guru tidak berjalan efektif. Apalagi siswa yang berlatar belakang kesharin di rumah bermasalah juga berpengaruh pada saat mengikuti pelajaran dikelas. Terjadinya hal-hal tersebut memberikan dampak Semua negatif bagi peserta didik padahal seharusnya berubah menjadi lebih baik”.d) Faktor Lingkungan. Peneliti memandang bahwa faktor lingkungan merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap perubahan karakter yang dimiliki siswa. Adapun pendapat dari informan mengenai hal tersebut, yaitu di kemukakan oleh AS pada wawancara yang dilakukan, bahwa: ...”Sekolah Dasar disini terkenal dengan sangat baik serta lingkungan yang sangat beradab dan aturan agama yang dipodomani tetapi saat ini telah banyak yang terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. sehingga siswa yang sekolah disini ada yang memiliki karakter yang kurang baik dan harus dididik”. Selain itu yang dikemukakan oleh Ibu AN, yang bertugas sebagai guru kelas bahwa:” . . .”Pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perubahan karakternya, hal ini dikarenakan banyaknya hal-hal negative yang berdampak pada perubahan karakter peserta didik, peserta didik yang seperti ini yang paling susah diatur bahkan ada siswa yang terang-terangan ingin melawan saya. Kadang saya harus meminta bantuan dari orang tua siswa tersebut dan memberikan arahan agar lebih memberikan perhatian kepada anaknya terutama tempat bermainya”. Hal yang sama di sampaikan oleh (Gularso & Indrianawati, 2022) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pengaruh dari lingkungan yang tidak baik juga mempengaruhi pada timbulnya kenakalan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sebagian guru dan peserta didik maka diketahui bahwa bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat serta berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Kota Baubau yaitu berdasarkan adanya perbedaan latar belakang peserta didik, pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah yang masih belum dipatuhi oleh peserta didik serta pengaruh lingkungan bergaul peserta didik. Olehnya itu peneliti sangat mengharapkan inovasi terbaru yang dilakukan sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta guru sehingga permasalahan seperti tersebut dapat terselesaikan dan berdampak besar pada pencapaian prestasi peserta didik menjadi lebih baik lagi.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam Internalisasi dan aktualisasi pendidikan karakter yang berbasis kearifan budaya lokal sangat penting dilaksanakan pada saat ini. Dalam lingkungan kelas guru menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai karakter religius, sikap saling menyangi, nilai kejujuran dan nilai kesopanan serta nilai karakter mengakui kesalahan. Sedangkan pada lingkungan sekolah diperlukan program berupa kegiatan literasi sekolah, program ekstrakurikuler, program penetapan tata tertib serta program pembiasaan. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa factor yang bisa menghambat penanaman nilai karakter berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar. Olehnya itu melalui penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu upaya dalam melestarikan kearifan budaya lokal di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian ini serta pihak sekolah yang telah menjadi mitra dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I. (2013). Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan. *Sosiohumaniora*, 15(3), 272. <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V15i3.5752>
- Akbar, W., Setiawan, D., & Yus, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Naratif Eksperensial Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7724–7734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3585>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3791>
- Annisya, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter Melalui Media Animasi Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7888–7895. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3648>
- Arniah, A., Rifa'i, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3843>
- Dewi, K. S., Uswatun, D. A., Sutisnawati, A., Sudarjat, A., & Suhendra Winara, J. S. (2022). Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7664–7673. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3556>
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 6(1), 54–63. <https://doi.org/10.30738/Tc.V6i1.12205>
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978–7985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3716>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/Satwika.Vol3.No2.155-164>
- Jurnal Inovasi Pembelajaran, C. (2015). Jurnal Inovasi Pembelajaran (Jinop). *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/Jinop.V1i1.2441>

- 10206 *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar – Irsan, Andi Lely Nurmaya, G, Suarti, Gawise, Wa Ode Lisa Arini*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4558>
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Budaya Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>
- Lamusu, S. A. (2020). Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Tuja'i Pada Upacara Adat Pinangan Masyarakat Gorontalo. *Litera*, 19(3), 505–520. <https://doi.org/10.21831/Ltr.V19i3.32400>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintangpentingnya> Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nuwa, G. (2020). Nilai – Nilai Kearifan Lokal Gong Waning Pada Masyarakat Etnis Sikka Krowe Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Eduteach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.37859/Eduteach.V1i2.1953>
- Oktafianti, M., & Dewi, D. A. (2021). Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 132–143. <https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/546> <https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/download/546/507>
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 1311–1336. <https://doi.org/10.30868/Ei.V5i10.6>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V2i1.439>
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Ruslan, A., Pranata, K., Azizah, N., & Fatayan, A. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9908–9916. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4128>
- Trinaldi, A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2022). Wujud Kesantunan Guru Sebagai Bentuk Pengintegrasian Pendidikan Karakter Di Sekolah: Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9474–9482. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4112>
- Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Yadi Ruyadi. (2010). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian Terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah). *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference Upi & Upsi, November*, 576–594. [http://file.upi.edu/direktori/proceeding/upi-upsi/2010/book\\_3/model\\_pendidikan\\_karakter\\_berbasis\\_kearifan\\_budaya\\_lokal\\_\(penelitian\\_terhadap\\_masyarakat\\_adat\\_kampung\\_benda\\_kerep\\_cirebon\\_provinsi\\_jawa\\_barat\\_untuk\\_pengembangan\\_pendidikan\\_karakter\\_di\\_sekolah\)](http://file.upi.edu/direktori/proceeding/upi-upsi/2010/book_3/model_pendidikan_karakter_berbasis_kearifan_budaya_lokal_(penelitian_terhadap_masyarakat_adat_kampung_benda_kerep_cirebon_provinsi_jawa_barat_untuk_pengembangan_pendidikan_karakter_di_sekolah))